



Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Melalui Metode Bercerita Dengan Media Ritatoon Di Paud Qaireen T.A 2022/2023

Khairani¹ Rahmadi Ali² Juli Yanti Harahap³

Program Studi PG-PAUD, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan

Korespondensi penulis: khairani@umnaw.ac.id ¹ rahmadi@umnaw.ac.id ² juliyanti@umnaw.ac.id

Abstract. *This study aims to determine how to improve children's language skills through storytelling methods with ritatoon media for children aged 5-6 years at Qaireen PAUD. This research is a classroom action research (PTK) that uses the Kemmis and Mc Tanggart model. The subjects of this study were 20 children, consisting of 10 boys and 10 girls. Data collection techniques used in this study were observation of improving children's language skills through storytelling methods with ritatoon media, teacher and child activities and documentation. The data analysis technique used in this research is descriptive qualitative. Based on the results of the study, it is known that there is an increase in children's language skills through storytelling methods with ritatoon media. This is known from the average child who gets the level of achievement of children developing as expected (BSH) and developing very well (BSB) in the Pre-Cycle with an average percentage of 8.75%, then in Cycle I the level of achievement of children developing as expected (BSH) and developing very well (BSB) with an average percentage of 53.75%, so we can see an increase in Pre-cycle to Cycle I by (45%) However, in cycle I it has not developed well so it is continued to Cycle II. The level of achievement of children developing as expected (BSH) and developing very well (BSB) Cycle II with an average percentage of 95%. Based on the results of the study it can be concluded that ritatoon media can improve the language skills of children aged 5-6 years. The increase occurred, because in telling stories using ritatoon which had not previously been applied in the school, big ritatoon special characteristics are colorful, interesting pictures, as well as words that can be repeated, have predictable properties, and are fun.*

Keywords: *Language, Ritatoon Media, Storytelling Method*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui metode bercerita dengan media ritatoon untuk anak usia 5-6 tahun di PAUD Qaireen. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan model Kemmis dan Mc Tanggart. Subjek penelitian ini adalah 20 anak, yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui metode bercerita dengan media ritatoon, aktivitas guru dan anak serta dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat peningkatan dalam kemampuan berbahasa anak melalui metode bercerita dengan media ritatoon. Hal ini diketahui dari rata-rata anak yang mendapat tingkat pencapaian anak berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB) pada Pra Siklus

dengan rata-rata Persentase 8,75%, Kemudian pada Siklus I tingkat pencapaian anak berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB) dengan rata rata persentase 53,75%, sehingga dapat kita lihat peningkatan Pra siklus menuju Siklus I sebesar (45%) Namun pada siklus I belum berkembang dengan baik sehingga dilanjutkan ke Siklus II. Tingkat pencapaian anak berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB) Siklus II dengan Rata-rata Persentase 95%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa media ritatoon dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia 5-6 tahun. Peningkatan terjadi, dikarenakan dalam bercerita dengan menggunakan ritatoon yang sebelumnya belum pernah diterapkan di sekolah tersebut, big ritatoon karakteristik khusus yang penuh warna-warni, gambar yang menarik, maupun kata yang dapat diulang-ulang, mempunyai sifat yang mudah ditebak, dan menyenangkan.

Kata kunci: Berbahasa, Media Ritatoon, Metode Bercerita

LATAR BELAKANG

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan sebelum dilaksanakannya Pendidikan dasar. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan Pendidikan yang bertujuan mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual) dan sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama).

Lima aspek yang dikembangkan di PAUD, yaitu aspek nilai-nilai agama dan moral, aspek fisik-motorik, aspek kognitif, aspek bahasa, serta aspek sosial-emosional. Kelima aspek ini penting dikembangkan oleh guru ataupun pendidik yang ada di PAUD. Menurut PERMENDIKNAS No 58 tahun 2009 kemampuan bahasa pada anak usia dini meliputi, menerima bahasa dan mengungkapkan bahasa. Salah satu bentuk pengembangan bahasa yaitu berbicara keduanya merupakan bagian dari proses komunikasi.

Perkembangan bahasa untuk anak usia dini meliputi empat pengembangan yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Pengembangan tersebut harus dilakukan seimbang agar memperoleh pengembangan membaca dan menulis yang optimal. Perkembangan bahasa untuk anak taman kanak-kanak berdasarkan acuan standar Pendidikan anak usia dini no. 58 tahun 2009,

mengembangkan tiga aspek yaitu menerima bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan.

Penggunaan metode bercerita inilah yang akhirnya di pilih guna membantu anak dalam mencapai tingkat pencapaian perkembangan penerimaan bahasa dan pengungkapan bahasa dalam hal ini penggunaan metode bercerita ini dengan : 1) menyimak perkataan orang lain, 2) memahami cerita dan menjawab pertanyaan sederhana dan 3) menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar (Moeslihatoen, 2004: 168).

Penerapan metode bercerita ini diharapkan dapat mengatasi perbedaan minat belajar anak. Penyajian metode bercerita yang baik dapat menumbuhkan imajinasi dan mendorong kreativitas anak dalam mengangkat pesan atau informasi yang disampaikan.

Pembelajaran bahasa pada anak ini terdiri dari beberapa metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak. Teknik atau metode pembelajaran tertentu tidak dimaksudkan lebih baik dari metode lainnya. Metode pembelajaran bahasa pada anak disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan anak dalam menerimanya. Metode pembelajaran dipilih sesuai dengan tipe, kebutuhan anak dan kemungkinan metode yang paling efektif untuk diterapkan.

Dalam proses pembelajaran anak usia dini, ada beberapa metode yang dapat diterapkan salah satunya adalah metode bercerita. Bercerita adalah menyampaikan sesuatu yang berisi perbuatan, pengalaman atau sesuatu kejadian yang nyata maupun yang rekaan belaka. Metode bercerita merupakan salah satu proses belajar bagi anak TK dengan menyajikan cerita kepada anak.

Menurut Ahmad Rohani (1997:21) menjelaskan bahwa media ritatoon yaitu media grafis yang digunakan untuk menerangkan suatu rangkaian perkembangan, sebab setiap seri media gambar bersambung dan selalu terdiri dari sejumlah gambar. Ritatoon terdiri dari seri beberapa gambar dapat lima atau enam dan dapat pula lebih banyak lagi. Satu set gambar seri yang dipersiapkan merupakan serangkain gambar yang dapat menunjang pencapaian tujuan pembelajaran tertentu.

Selama ini pembelajaran yang dilakukan dalam upaya meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia 5-6 tahun di PAUD Qaireen berupa aktifitas seperti mendengarkan

guru berbicara di depan, menulis dan membaca, sehingga anak-anak sudah terbiasa dan bosan dalam melakukan kegiatan proses belajar mengajar tersebut. Perlu variasi yang lain dalam proses belajar mengajar yang dapat meningkatkan kemampuan berbahasa sehingga penulis memberikan aktivitas yang lebih menantang agar kemampuan berbahasa anak dapat lebih berkembang dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan maka pembendaharaan kata anak masih rendah dan belum dapat menggunakan kalimat yang kompleks. Anak kesulitan mengungkapkan kalimat pendek untuk berinteraksi dengan anak yang lain dan dengan orang dewasa, dalam menyatakan apa yang dilihat dan dirasakan oleh anak. Maka diketahui bahwa kemampuan berbahasa anak di paud qaireen masih rendah hal itu dibuktikan dengan penggunaan kosa kata anak yang masih rendah, dimana ada 20 orang anak dengan kemampuan bahasa belum berkembang 20%, mulai berkembang 45%, berrkembang sesuai harapan 35% dan berkembang sangat baik 0%.

Berdasarkan permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran untuk mnngembangkan aspek kemampuan berbahasa anak memerlukan observasi untuk anak di PAUD Qaireen gejala-gejala sebagai berikut: Anak kurang memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide yang ada dalam pikiran anak, Anak belum mahir menggunakan bahasa Indonesia karna lebih sering menggunakan bahasa daerah ketika berinteraksi dengan guru dan teman, Media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran kurang bervariasi dan kurang menarik, kurangnya kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Dan juga pengaruh lingkungan yang memebrikan dampak terhadap perkembangan bahasa anak karna lingkungan memiliki pengaruh untuk perkembangan bahasa anak.

Dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa berdasarkan temuan penelitian disarankan kepada guru untuk dapat menggunakan media ritatoon sebagai alternatif dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak usia dini. Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala yang ada, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Melalui Metode Bercerita Dengan Media Ritatoon di PAUD Qaireen T.A 2022/2023.

KAJIAN TEORITIS

Hakikat Kemampuan Berbahasa Anak

Bahasa pada hakikatnya adalah ucapan, pikiran dan perasaan manusia secara teratur yang mempergunakan bunyi sebagai alatnya (Depdiknas, 2005:3).

Menurut Depdiknas (2005:15) secara online diakses 10 maret 2013. Kemampuan bahasa adalah sejauh mana seorang individu menguasai simbol dan arti bahasa. Bahasa pada hakikatnya adalah ucapan pikiran dan perasaan manusia secara teratur, yang mempergunakan bunyi sebagai alatnya. Sementara itu menurut Harun Rasyid, Mansyur & Suratno (2009:126) bahasa merupakan struktur dan makna yang bebas dari penggunaannya, sebagai tanda yang menyimpulkan suatu tujuan.

Bahasa menurut Hasan Alwi (2002:12) secara online diakses minggu 10 maret 2013, menurut kamus besar bahasa Indonesia bahasa berarti sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh semua orang atau anggota masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri dalam bentuk percakapan yang baik, tingkah laku yang baik, sopan santun yang baik, jadi dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kemampuan berbahasa adalah kesanggupan seorang individu dapat mengerti ucapan/bahasa yang disampaikan orang lain dan mampu menunjukkan/mengucapkan bahasa pada orang lain atau kesanggupan, kecakapan, kekayaan ucapan pikiran dan perasaan manusia melalui bunyi arbitrer.

Menurut Dewi dan Aryanti (2017) kemampuan berbahasa anak merupakan suatu hal yang penting karena dengan bahasa tersebut anak dapat berkomunikasi dengan teman atau orang-orang disekitarnya. Bahasa merupakan bentuk utama dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan bila anak mengadakan hubungan dengan orang lain.

Salah satu manfaat yang bisa dirasakan oleh anak saat belajar bahasa sejak usia dini adalah mampu mengolah kata dengan baik. Bahkan, anak-anak juga bisa melakukannya secara sesuatu yang dapat dilihat dari segala sisi secara menyeluruh. Melalui pendengaran, penglihatan, dan perasa, anak bisa menggabungkan semuanya sehingga membentuk kata yang bisa dimengerti olehnya.

Hakikat Metode Bercerita

Metode bercerita memiliki beberapa pengertian yaitu “Bercerita adalah cara bertutur kata dan menyampaikan cerita atau memberikan penjelasan secara lisan”. Montolalau (dalam Mukhtar latif, dkk. 2013:111). Dan “Metode bercerita merupakan salah satu metode pembelajaran yang dipergunakan pendidik kepada peserta didik untuk menyampaikan informasi melalui penuturan atau penjelasan lisan”. (Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, 2014:126). Berdasarkan defenisi diatas maka metode bercerita merupakan metode pembelajaran yang disajikan melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada peserta didik.

Metode bercerita dalam kegiatan pengajaran di PAUD mempunyai beberapa manfaat penting bagi pencapaian tujuan Pendidikan PAUD antara lain : 1). Mengembangkan imajinasi anak. 2). Menambah pengalaman anak. 3). Melatih daya konsentrasi anak. 4). Menambah pembendaharaan kata yang dimiliki oleh anak. 5). Menciptakan suasana yang akrab. 6). Melatih daya tangkap anak. 7). Mengembangkan perasaan sosial anak. 8). Mengembangkan emosi anak. 9). Berlatih mendengarkan. 10). Mengenal nilai-nilai positif dan negatif, dan 11). Menambah pengetahuan anak. (Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, 2014:128)

Hakikat Media Ritatoon

Menurut Prasetyo (2000:43) ritatoon yaitu gambar seri berbingkai dengan beberapa tahapan proses kejadian yang dapat dipresentasikan yang didukung oleh piranti tiga dimensi. Sedangkan menurut Padmono (dalam Khasanah, 2013:28-29) ritatoon adalah media gambar lepas yang menarik yang berisi pesan tertentu berisi informasi dan pada bagian belakang ditambahkan keterangan mengenai gambar tersebut sehingga memudahkan guru dalam menjelaskan. Sedangkan Kustiawan (2016:83) berpendapat bahwa ritatoon merupakan penyajian pesan melalauai rangkaian gambar (gambar seri) yang pemakainya menggunakan standar.

Menurut Budiarti (2018) fungsi dari media ritatoon salah satunya dapat berfungsi sebagai alat bantu guru dalam pembelajaran. Media tersebut dapat membantu guru dalam menyajikan materi pembelajaran supaya lebih menarik dan bervariasi. Media ritatoon sebagai komponen pembelajaran sebagai salah satu komponen pembelajaran,

media dalam hal ini berfungsi untuk mendukung pelaksanaan proses pembelajaran sama seperti komponen lainnya (guru, siswa, metode, dll). Media ritatoon ini juga sangat mudah dibuat sehingga pembelajaran akan sangat mudah untuk dilakukan sendiri siswa dapat mengutak-atik sendiri ritatoon sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman secara tersendiri.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu kegiatan yang dilakukan di dalam kelas. Menurut Arikunto (2012:2) penelitian Tindakan kelas merupakan satu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah Tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Menurut Rochiati (2010:66) model ini alur penelitiannya meliputi empat tahap, yaitu: Tahap perencanaan (plan). Tahap tindakan (act), Tahap pengamatan (observe), Tahap refleksi (reflect). Dengan subjek penelitian anak di PAUD Qaireen usia 5-6 tahun yang terdiri dari 20 anak 10 perempuan dan 10 laki-laki, dimana menggunakan instrumen penelitian berupa wawancara observasi dan tes

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari pra siklus dapat dijelaskan mengapa kemampuan berbahasa anak di Paud Qaireen belum berkembang. Di Paud Qaireen rata-rata anak pada pra siklus adalah 8,75% dimana dalam penjelasan bab III bahwa keberhasilan tindakan di kategorikan belum berkembang. Penyebab belum meningkatnya kemampuan berbahasa anak di Paud Qaireen disebabkan oleh kurangnya peran dari guru dalam melaksanakan kegiatan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak, kurangnya kosa kata anak akibat dari minimnya media yang digunakan dalam pembelajaran sehari-hari, kurangnya pelatihan kemandirian yang memacu anak untuk berkreaitivitas sehingga dari kegiatan tersebut baik secara individua tkelompok terganggu hal ini berdampak pada diri anak dalam kemampuan berbahasa. Ketika kemampuan berbahasa anak tidak di asah dengan baik dan tepat maka akan terjadi jenuh, bosan sehingga membuat anak terdiam serta tidak bisa mengutarakan apa ada di hati dan pikiran anak. Dari keempat indikator tersebut indikator yang belum berkembang (BB) Yang paling tinggi yaitu anak mengembangkan kosa kata dan pembendaharaan kata dan indikator paling tinggi berkembang sangat baik (BSB) anak berbahasa menggunakan artikulasi yang jelas.

Pada dalam siklus I dengan rata-rata total 55% dimana pada tahap siklus I belum berkembang sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan. Dimana pada siklus I terdapat bermacam kendala pada saat diadakan penelitian teknik guru dalam mengajar terkesan monoton dan tidak menarik sehingga kurang mendapat respon anak dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media ritatoon sudah mendapat respon dari beberapa anak dan juga pembelajaran di kelas mulai aktif dan membuat anak lebih semangat dalam kegiatan bercerita dan mengekspresikan diri. Dari keempat indikator tersebut indikator belum berkembang (BB) Yang paling tinggi yaitu anak mengembangkan kosa kata dan pembendaharaan kata dan indikator paling tinggi berkembang sangat baik (BSB) anak berbahasa menggunakan artikulasi yang jelas.

Di dalam siklus II dengan rata-rata nilai sebanyak 95% pada ke empat indikator di siklus II terjadi peningkatan yang tinggi dalam pembelajaran sehari-hari diakibatkan karena media ritatoon yang digunakan cocok untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak ini dapat dilihat dari minat anak yang berkembang ketika diperlihatkan gambar-gambar yang menarik dan warna-warni sesuai dengan warna asli dari sebuah gambar yang nyata. Anak juga berkembang dalam kemampuan berbahasa baik di depan kelas, Bersama teman, Bersama guru, dan orang tua. Berdasarkan table pada indikator belum berkembang sebanyak 0 % sedangkan grafik yang paling tinggi berkembang sangat baik indikatornya adalah keempat dari indikator yang sudah tertulis. Jadi dari pra siklus, siklus I, siklus II terjadi peningkatan yang tinggi yaitu 85% seriap indikatornya.

KESIMPULAN

Pada pra siklus mengalami perubahan sebanyak 8,75% dari anak yang bersemangat melakukan kegiatan. Tergolong rendah dan Belum Berkembang (BB) atau kurang baik. Pada siklus I mengalami perubahan 53,75% dengan demikian peningkatan kemampuan anak masih tergolong rendah sebanyak 45% (Belum Berkembang) atau cukup. Pada siklus II kemampuan berbahasa pada anak adalah 95% dengan demikian peningkatan sebanyak 50% pada siklus II (Berkembang Sangat Baik). Media Ritatoon dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia 5-6 tahun di Paud Qaireen tampak dari indikator yang telah diberikan, sehingga dari beberapa pra siklus, siklus I dan siklus II terjadi peningkatan sebanyak 95% sehingga melalui metode bercerita

dengan media ritatoon dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia 5-6 tahun di Paud Qaireen.

DAFTAR REFERENSI

- Adriana, I. (2008). Memahami Pola Perkembangan Bahasa Anak Dalam Konteks Pendidikan. *Jurnal Tadris*, 3(1), 113–114
- Amalia, E. R. (2019). Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dengan Metode Bercerita.
- Arikunto (2008:97) Desain Penelitian Tindakan Kelas
- Arikunto (2012:2) Pengertian Penelitian Tindakan Kelas
- Budiarti, (2018). Media Ritatoon Sebagai Pembelajaran Individual.
- Bawono, Y. (2007). Kemampuan Berbahasa Pada Anak Prasekolah : Sebuah Kajian Pustaka. *Jurnal Psikologi Perkembangan*, 4(1), 120–121.
- Dewi Dan Aryanti (2017) Manfaat Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini
- Depdiknas (2005:15) Secara Online Diakses 10 Maret 2013 Kemampuan Bahasa
- Montolalau (Dalam Mukhtar Latif, Dkk. 2013:111) Tentang Penerapan Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini
- Moeslihtoen, 2004: 168 Tentang Penggunaan montolalau (Dalam Mukhtar Latif, Dkk. 2013:111) Tentang Metode Bercerita Metode Bercerita
- Muh. Nur Mustakim. (2005). Peranan Cerita Dalam Pembentukan Perkembangan Anak Tk. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Novan Ardy Wiyani Dan Barnawi, 2014:126 Tentang Tujuan Penerapan Metode Bercerita Untuk Anak
- Prasetyo (2000:43) Tentang Pengertian Penggunaan Media Ritatoon Untuk Anak Usia Dini
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Ri Nomor 137 Tahun 2013 (Kemendikbud, 2015) Tentang Karakteristik Kemampuan Berbahasa Anak Usia 5-6 Tahun